



Peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Seni Pertunjukan

Nurbaya

Universitas Negeri Makassar,
Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kecamatan Rappocini,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222
E-mail: nurbaya.isi20@gmail.com

ABSTRAK

Balikpapan merupakan daerah tujuan wisata unggulan berbasis budaya multietnis. Hal ini menjadikan Kota Balikpapan menarik dan kaya akan budaya seni, salah satunya seni pertunjukan. Dari dasar inilah peneliti tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan terhadap pengembangan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan. Peneliti menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data bukan berupa angka-angka. Data diambil berdasarkan dari naskah wawancara, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang bertujuan untuk mengetahui tentang peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan terhadap pengembangan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan. Hasil yang didapat yaitu Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan telah berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan di Kota Balikpapan dengan memberikan wadah kepada penggiat seni pertunjukan seperti *amphitheatre*, menjalin kerja sama di setiap kegiatan/acara hiburan khususnya seni pertunjukan, serta bersinergi dan berkolaborasi dengan pelaku seni pertunjukan. Kendala yang dihadapi Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata yaitu kurangnya minat sumber daya manusia dalam menjalankan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan, kurangnya inovasi dan kreativitas para pelaku seni pertunjukan sehingga perlu pembinaan dan itu harus ada kerja sama antara pemerintah yang tidak lain Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata beserta dengan dinas-dinas terkait lainnya.

Kata kunci: ekonomi kreatif, seni pertunjukan, Disporapar Balikpapan

The Role of the Youth, Sports, and Tourism of Balikpapan City Towards Creative Economy Development Performing Arts Sector

ABSTRACT

Balikpapan is a leading tourist destination based on multi-ethnic culture. This makes Balikpapan City attractive and rich in artistic culture, one of which is performing arts. From this basis, researchers are interested in knowing more about the role of the Balikpapan City Youth, Sports, and Tourism Office in the development of the creative economy of the performing arts sector. The researcher used a descriptive qualitative design by collecting data not in the form of numbers. The data was taken based on interview scripts, personal documents, and official documents which aimed to find out about the role of the Balikpapan City Youth, Sports, and Tourism Office in the development of the creative economy of the performing arts sector. The results obtained are that the Balikpapan City Youth, Sports, and Tourism Office has played a role in developing the creative economy of the performing arts sector in Balikpapan City by providing a forum for performing arts activists such as the amphitheatre, establishing cooperation in every activity/entertainment event, especially performing arts, as well as synergizing and collaborate with performing artists. The obstacles

faced by the Youth, Sports and Tourism Office are the lack of interest in human resources in running the creative economy of the performing arts sector, the lack of innovation and creativity of performing arts actors so that it needs guidance and there must be cooperation between the government which is none other than the Education and Culture Office, Department of Youth, Sports, and Tourism along with other related agencies.

Keywords: *creative economy, performing arts, Balikpapan city youth, sports, and tourism office*

PENDAHULUAN

Balikpapan merupakan kota yang dijadikan sebagai pusat bisnis dan industri yang memiliki perekonomian terbesar di seluruh Kalimantan, sehingga berpengaruh dalam perkembangan pariwisatanya. Hal ini menjadikan Balikpapan sebagai kota heterogen di mana banyak suku dan budaya dengan konsep *Madinatul Iman* yang dicetuskan oleh H. Imdaad Hamid, mantan Wali Kota Balikpapan yang menjabat selama dua periode (2001-2006 dilanjut 2006-2011). Konsep *Madinatul Iman* menjadi *City of Faith*, didorong oleh semangat keyakinan, keimanan, hingga menjadi lebih baik dan maju dengan tetap bermartabat. Konsep ini merupakan tekad dan cita-cita untuk dapat mewujudkan masyarakat yang beriman di tengah heterogenitas agama, suku, dan kemajuan zaman. Istilah *Madinatul Iman* adalah kota yang berperadaban maju, modern, serta hidup sejahtera dunia akhirat dengan nuansa kota bersih, indah, aman, dan nyaman.

Balikpapan memiliki konsep *Madinatul Iman* dirumuskan sebagai tatanan kehidupan masyarakat, baik melalui tatanan spiritual, moral, sosial, ekonomi, dan politik pemerintahan. Dari kelima hal tersebut melahirkan tata kelola yang berkesinambungan dari setiap divisi-divisi pemerintahan yang ada di Kota Balikpapan. Demikian pula halnya dalam bidang struktur organisasi pemerintahan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata di mana ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor yaitu: 1) Pengembangan Permainan; 2) Arsitektur; 3) Desain Interior; 4) Musik; 5) Seni Rupa; 6) Desain Produk; 7) *Fashion*; 8) Kuliner; 9) Film & Animasi; 10) Fotografi; 11) Desain Komunikasi Visual; 12) Televisi & Radio; 13) Kriya; 14) Periklanan; 15) Seni Pertunjukan; 16) Penerbitan & Aplikasi. Keenam belas industri kreatif tersebut sedang dikembangkan di Kota Balikpapan dan dari sinilah penulis bermaksud mengetahui lebih dalam peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan terhadap pengembangan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan.

Latar Belakang

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata beserta dengan Dinas Perindustrian Kota Balikpapan membentuk kriya (*go batik*), aplikasi dan permainan (*go smart city*), kuliner (*go halal*), film, videografi, musik, fotografi, *fashion*,

desain, dan seni pertunjukan hingga riset pengembangan (*go pesona wisata* dan *go green*), digalakkan di Kota Balikpapan. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan ekonomi kreatif di Kota Balikpapan akan meningkat dan memacu berkembangnya industri-industri kreatif di Balikpapan, khususnya pada sektor seni pertunjukan. Hal ini bisa terwujud jika terdapat peran pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta para pelaku seni yang bersama-sama bersinergi meningkatkan industri kreatif di sektor seni pertunjukan. Untuk itu, kita harus optimis dalam pengembangannya dikarenakan kita telah masuk menjadi Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia tahun 2019 yang berdasarkan Keputusan Kepala Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor 83 Tahun 2019 tentang Subsektor Unggulan: Aplikasi dan Pengembangan Permainan yang penyebutannya sebagai inovasi berkelanjutan (*sustainable innovation*). Hal ini dapat dijadikan dorongan untuk bisa saling bersinergi dalam mengembangkan ekonomi kreatif seni pertunjukan di Kota Balikpapan.

Sebanyak 16 subarea akan diadakan, termasuk kuliner, pekerjaan telaten, dan area utama Balikpapan adalah aplikasi dan desainer permainan. Pelaksana Diskusi Ekonomi Inventif Balikpapan, Arita Rizal Effendi mengatakan, Balikpapan menjadi *focal point* perekonomian dan temu penciptaan inventif di Kalimantan Timur sudah cukup lama menjadi tujuannya.

“Itu sebabnya kami melakukan *BEKRAF* dengan 16 subarea. Kami sudah mulai merintis pameran, kesempatan, pertunjukan film, dan acara-acara gaya publik, yang akan kami selenggarakan dan ikuti,” ujarnya. Pasangan Ketua Balikpapan melanjutkan, “mereka yang diatur untuk menempati ruang keuangan dengan imajinasi untuk Kota Minyak. Misalnya, untuk acara *Indonesia Style Week*, kami menyambut anak-anak kami, baik yang sibuk dengan konfigurasi panggung, pencahayaan, dan lainnya untuk datang dan melihat, serta belajar. Yang penting kita menyambut anak-anak inovatif untuk tertarik dan diajak bergaul dengan acara”, jelasnya.

Arita pun menyinggung *Balikpapan Style Week* yang digelar beberapa waktu sebelumnya, sempat sulit dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan mengingat ternyata rencana pengeluarannya tidak sedikit. Selain itu, batik dan spesialisasi untuk berbagai karya kriya masih bersifat UMKM.

“Alhamdulillah, kemarin BFW memulai Balikpapan Superblock, hanya sebagai bantuan dari Chevron. Saat ini dan berbagai organisasi untuk memajukan industri keuangan dan travel. Idealnya nanti bisa lebih banyak lagi gathering yang bersinergi dengan pemerintah daerah,” tutupnya.

Konsekuensi dari kemajuan sosial yang telah dilaksanakan selama ini belum memiliki pilihan untuk membuat strategi yang dapat menjunjung tinggi pembuatan contoh penalaran, kerangka kerja, dan praktik bisnis inovatif karena masih

tergantung pada performa ekspresi. Sementara itu, performa ekspresi merupakan salah satu kebutuhan yang dapat diciptakan untuk meningkatkan bantuan pemerintah dari para spesialis dan jaringan pendukungnya. Dengan dimulainya tahun 2009 sebagai Tahun Bisnis Inventif dan Fondasi dari Layanan Industri Perjalanan (Pariwisata) dan Ekonomi Inovatif, memberikan kebebasan baru untuk perbaikan modern yang bergantung pada informasi dan kapasitas imajinatif penduduk. Dalam pendekatan *focal government*, industri ditampilkan sebagai industri yang dimulai dari daya cipta, kemampuan, dan bakat masyarakat untuk memberikan bantuan kepada pemerintah dan bekerja dengan memproduksi dan menyalahgunakan kekuatan imajinatif dan inovatif. Kekurangan strategi utama menyiratkan bahwa pemerintah belum memiliki pilihan untuk membuat pengaturan yang jelas dan terkoordinasi, yang diidentifikasi dengan pergantian peristiwa dan penguatan bisnis imajinatif khususnya pada industri kreatif sektor seni pertunjukan.

Tujuan

Tujuan penulis dalam mengkaji perihal perkembangan ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan adalah agar penulis lebih mengetahui bagaimana peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor seni pertunjukan di mana di tengah keberhasilan Pemerintah Balikpapan pada tahun 2019 berdasarkan Keputusan Kepala Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2019 tentang Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia Balikpapan ditetapkan menjadi Kota Kreatif dengan Inovasi Berkelanjutan (*sustainable development*) dengan Sektor Unggulan: Aplikasi dan Pengembangan Permainan.

Tinjauan Pustaka

1. Ekonomi Kreatif

Howkins (2001) dalam bukunya “The Innovative Economy” menunjukkan bahwa pada tahun 1996 ekspor karya cipta hak cipta Amerika Serikat memiliki nilai jual sebesar US\$60,18 miliar, yang jauh melebihi ekspor sektor lain seperti otomotif, peralatan pertanian, dan industri pesawat terbang. Menurut Howkins, ekonomi baru telah tumbuh di sekitar industri kreatif yang dikendalikan oleh undang-undang kekayaan intelektual, seperti paten, hak cipta, *branding*, royalti, dan desain. Dengan demikian, ekonomi kreatif merupakan suatu konsep pengembangan yang berbasis pada sumber aset kreatif yang secara signifikan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi kreatif adalah konsep untuk mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang tidak hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat, dan kreativitas. Nilai ekonomi suatu produk atau layanan di masa kreatif tidak lagi ditentukan oleh

bahan baku atau sistem produksi seperti pada zaman industri, tetapi lebih pada pemanfaatan kreativitas dan kreasi inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar dunia dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas, dan imajinasi.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan kreasi nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berdasarkan ide-ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (insan kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk budaya dan warisan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya seni dan budaya, tetapi bisa juga berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta desain dan telekomunikasi. Ada tiga hal utama yang menjadi dasar ekonomi kreatif, yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan.

a. Kreativitas (*Innovativeness*)

Dapat diartikan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, baru, dan diterima secara umum. Ini juga dapat menghasilkan ide-ide baru atau praktis sebagai solusi untuk suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (memikirkan kasus). Seseorang yang memiliki kreativitas dan mampu memaksimalkan kemampuannya, dapat menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Kemajuan (*Innovation*)

Transformasi suatu ide atau gagasan berdasarkan kreativitas dengan memanfaatkan penemuan-penemuan yang ada untuk menghasilkan suatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, simak beberapa inovasi pada video youtube.com dengan kata kunci "teknik yang kurang dikenal". Dalam video tersebut diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada kemudian diinovasi dan dapat menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

c. Pengembangan (*Discovery*)

Istilah ini menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat dikenali sebagai sebuah karya yang memiliki fungsi unik atau belum pernah dikenal sebelumnya. Pembuatan aplikasi berbasis *Android* dan *iOS* juga merupakan contoh penemuan berbasis teknologi dan informasi yang memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Ekonomi kreatif yang di dalamnya terdapat industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi dalam perekonomian yang berkelanjutan karena individu memiliki kreativitas modular (modal inventif) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi.

2. Seni Pertunjukan

Industri kreatif seni pertunjukan adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha: pengembangan konten, produksi pertunjukan, pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik-teater, opera, termasuk tur musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan. Kelompok usaha yang merupakan bagian dari kelompok industri seni pertunjukan yaitu: kegiatan drama, musik, dan hiburan lainnya oleh pemerintah yang mencakup kegiatan pemerintah dalam usaha menyelenggarakan hiburan, baik melalui siaran radio dan televisi, ataupun yang lainnya seperti: drama seri, pagelaran musik, dengan tujuan sebagai media hiburan. Jasa para penunjang seni pertunjukan dan hiburan lainnya seperti: jasa juru kamera, juru lampu, juru rias, penata musik, dan jasa peralatan lainnya sebagai penunjang seni panggung. Lapangan usaha lain yang termasuk juga adalah: agen penjualan karcis/tiket pertunjukan seni dan hiburan. Lapangan usaha yang termasuk dalam subsektor seni pertunjukan, yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI, 2005).

Profesi utama di subsektor industri seni pertunjukan meliputi:

1. Sutradara yaitu profesi yang melakukan aktivitas memimpin dan mengarahkan seniman dalam sebuah acara pertunjukan.
2. Aktor sebagai profesi yang menampilkan seni pertunjukan sebagai pemain termasuk sebagai pencerita, penyampai pesan, serta membawakan karakter yang diperankannya.
3. Koreografer sebagai profesi yang melakukan penata tari, gerak, dan olah tubuh.
4. Penulis naskah yaitu profesi yang merumuskan alur cerita.
5. Penata artistik yaitu profesi seniman yang menggabungkan antara naskah, ide dari sutradara dengan pendekatan analisis dan *research* yang dilakukannya untuk menghasilkan pertunjukan seni berkualitas.
6. Penata cahaya yaitu profesi yang mengatur pencahayaan saat pertunjukan berlangsung.
7. Penata suara yaitu profesi yang bertugas untuk mengatur tata suara saat pertunjukan.
8. Penata busana yaitu profesi yang mendukung acara pertunjukan dari sisi busana.

Ada banyak jenis pertunjukan yang bisa dikatakan sebagai seni pertunjukan. Salah satu ciri seni pertunjukan adalah sifatnya yang dinamis. Ada banyak jenis seni pertunjukan yang bisa ditemukan dengan mudah di Indonesia maupun di dunia internasional. Banyak sekali EO (*event organizer*) yang mengadakan *performance*, baik tahunan, mingguan, bahkan harian. Salah satu seni

pertunjukan sehari-hari yang bisa kita saksikan adalah program *Musik Inbox* yang diadakan oleh salah satu stasiun televisi Indonesia setiap pagi.

Jenis-jenis seni pertunjukan yang terdapat di Kota Balikpapan, antara lain:

a. Wayang

Pertunjukan yang dibawakan oleh dalang ini menampilkan tokoh pewayangan yang biasanya diambil dari cerita Ramayana atau Mahabrata. Bentuk wayang sendiri bermacam-macam, ada wayang golek, wayang kulit, dan lain-lain. Sedyawati dan Darmono pada tahun 1983 menyatakan bahwa wayang adalah salah satu bentuk pertunjukan tradisional yang dibawakan oleh seorang dalang, menggunakan wayang atau sejenisnya sebagai alat pertunjukan. Sementara itu, Sastroamidjojo mengatakan wayang diukir menurut sistem tertentu.

b. Drama Komed

Comedy Show adalah drama yang menghibur sekaligus lucu. Walaupun unsur komedi bukanlah hal yang utama dalam sebuah pertunjukan drama komedi namun, komedi menjadi sesuatu yang membungkus sebuah pertunjukan komedi agar tercipta suatu hiburan yang dapat diterima oleh semua penonton, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Banyak sekali dramatisasi komedi yang kita kenal di acara televisi, salah satunya program *Opera Van Java*. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menyaksikan komedi yang dilakukan secara individu atau dikenal sebagai parodi berdiri.

Stand Up Satire juga merupakan pertunjukan komedi, hanya saja artis atau pelawaknya tampil solo dan menyajikan cerita atau plot yang sudah diatur sebelumnya dengan cara yang menarik sehingga penonton tertawa hanya dengan mendengarkan cerita sang komedian. Menurut Aristoteles, komedi adalah mimesis bagi orang-orang kelas dua. Di bawah standar atau “penghinaan” dikontraskan dengan kehormatan dalam konteks tragedi. Dalam sebuah pertunjukan tragedi komedi, tokoh sentral dari komedi tersebut berasal dari kelas bawah, sedangkan tokoh sentral dari tragedi tersebut adalah tokoh terhormat. Komedi mudah dinikmati, tetapi sangat sulit untuk didefinisikan.

c. Tari

Tari erat kaitannya dengan kebudayaan di suatu daerah. Apalagi jika berbicara tentang Indonesia yang memiliki banyak budaya dan kesenian daerah. Tarian adalah gerakan yang dilakukan oleh seseorang secara ritmis. Tarian ini dibawakan atau ditampilkan sebagai bentuk curahan ekspresi, perasaan, niat, bahkan pikiran penari. Dalam seni pertunjukan, tari tidak lepas dari aspek atau jenis kesenian lain seperti seni musik dan seni kostum. Dalam pertunjukan tari konseptual, musik dan kostum adalah jantung lain dari tarian itu sendiri. Karena tari adalah gambaran lain tentang ritme dan ritme yang dimaksud diperoleh dari musik.

d. Musik

Pertunjukan seni musik bisa kita jumpai di manapun, bahkan setiap hari di televisi. Ada berbagai macam jenis pertunjukan musik dan disesuaikan dengan jenis musik yang dibawakan dalam suatu rangkaian acara, misalnya dangdut, pop, jaz, keroncong, dan lain-lain. Setiap pertunjukan musik memiliki penonton yang banyak, hal ini dikarenakan banyak sekali orang yang tertarik dengan dunia musik atau banyak yang hanya ingin menikmatinya. Suhastjarja mengatakan bahwa musik adalah ekspresi keindahan manusia yang berupa konsep pemikiran yang membulat, berupa ketiadaan atau bunyi lain yang mengandung ritme dan harmoni, serta memiliki wujud dalam ruang waktu yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain, atau manusia di suatu lingkungan.

e. Opera

Pertunjukan opera merupakan salah satu bentuk dramatisasi yang langsung ditampilkan di atas panggung. Opera sebenarnya adalah istilah lama untuk sebuah pertunjukan atau pertunjukan dramatisasi. Menurut Balthazar, pertunjukan *Vallhagen* merupakan seni yang menggambarkan karakter seseorang atau manusia dengan bentuk gerak yang menjadi cerita yang mengiringi penggambaran tokoh tersebut. Sedangkan menurut Ferdinand, pertunjukan *brunetierre* merupakan salah satu jenis karya sastra di mana penampakan karyanya merupakan sebuah gerakan dengan cerita yang mempunyai karakter dan watak yang berbeda untuk karakter yang diperankan oleh pemerannya. Wacana yang dibawakan akan menjadi sebuah cerita yang akan dinikmati oleh penonton drama.

f. Sulap

Sulap merupakan seni pertunjukan yang menyuguhkan kombinasi dari berbagai kesenian yang ada. Sulap biasanya memadukan musik, kostum, seni rupa bahkan memadukan berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, biologi, kimia, psikologi, dan lain-lain. Sulap bukanlah seni yang berbau supranatural atau kesenangan, tetapi sebuah atraksi yang penuh dengan trik.

g. Teater

Teater saat ini sering kali diselenggarakan oleh komunitas atau klub seni yang secara khusus berorientasi pada seni peran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskripsi di mana metode penelitian ini bukan berupa angka tetapi naskah dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang menunjang penelitian. Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Alat yang

digunakan dalam proses penelitian yaitu perekam suara, kamera digital, alat tulis, dan dokumen-dokumen lainnya. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan yang beralamat di Jalan Marsma R. Iswanhyudi No. 121 Gn. Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76114.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif subsektor seni pertunjukan memiliki ikatan erat terhadap industri kreatif di Kota Balikpapan. Dengan kemajuan industri kreatif seni pertunjukan di Kota Balikpapan maka, akan mendapatkan fungsi dari perkembangan ekonomi kreatif dalam bidang industri subsektor seni pertunjukan yaitu:

1. Masyarakat akan sejahtera, baik itu pelaku seni, pengusaha yang bergelut dalam seni pertunjukan/hiburan, maupun pemerintahan yang akan mendukung peningkatan pendapatan dan perekonomian daerah.
2. Meningkatnya rasa persatuan dan kesatuan, di mana kita kenal bersama bahwa Kota Balikpapan merupakan kota heterogen yang memiliki berbagai macam suku, bahasa, adat-istiadat yang berkumpul jadi satu dan membentuk sebuah perkumpulan/komunitas dengan tujuan untuk meningkatkan persatuan dan kemajuan Kota Balikpapan. Dari berbagai lintas budaya inilah yang menjadikan Kota Balikpapan unik dan kaya akan budaya, yang dibawa oleh pendatang yang telah berdiam dan menjadi penduduk tetap di Kota Balikpapan.
3. Mendapatkan tempat sebagai wadah aktivitas positif kepada masyarakat generasi yang terlibat langsung dalam dunia hiburan seni pertunjukan, baik itu pertunjukan wayang, opera, sulap, drama komedi, tari, musik, dan teater.
4. Meningkatnya pengetahuan kepada masyarakat, khususnya generasi muda, akan tontonan pertunjukan kebudayaan, baik itu tradisional, kreasi/modern, maupun kontemporer yang dilaksanakannya.
5. Melestarikan dan memperkenalkan budaya melalui seni pertunjukan kepada masyarakat atau generasi muda sehingga akan tersentuh hati untuk menjaga tradisinya dan mengembangkan tanpa menghilangkan jati diri ataupun pakem-pakem tradisi yang telah ditentukan.

Dari beberapa fungsi yang dituliskan di atas, hal itu tidak bisa terwujud tanpa adanya kerja sama antara pemerintah, pengusaha, komunitas, dan para pelaku seni dalam bergotong royong, bersatu untuk bisa bersinergi dalam kemajuan seni pertunjukan di Kota Balikpapan. Khususnya pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata di mana seni pertunjukan menghasilkan karya yang dikemas dalam rangkaian pariwisata. Maka dari itu, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif subsektor

seni pertunjukan. Peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) pada ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan di Kota Balikpapan, yaitu:

1. Memberikan Wadah/Tempat

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata memberikan ruang kepada para pelaku seni, hasil karya seni yang telah diciptakan, sebagai bentuk mengekspresikan bakat dan hasil karya. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata juga memberikan tempat untuk bisa memperlihatkan karya yang telah dihasilkan oleh para seniman. Contoh pada saat Ulang Tahun Kota Balikpapan yang ke-122. Setiap tahunnya seni pertunjukan seperti seni tari, ikut terlibat dalam memeriahkan Ulang Tahun Kota Balikpapan yaitu dengan menampilkan tari massal yang diikuti oleh 500 orang peserta yang dilaksanakan pada 10 Februari 2019 di Lapangan Merdeka Balikpapan. Pada 13-17 Mei 2019 menyusul diadakannya seni pertunjukan yang diberi nama *Balikpapan Fair*. Dalam acara *Balikpapan Fair* lebih menonjolkan seni hiburan dalam pertunjukan seni, misalnya *food festival*, *fashion*, festival musik, festival lomba, *guest star*, pentas mahakarya bersama disabilitas, dan panggung muda Balikpapan. Senin, 10 Februari 2020, Balikpapan mendapatkan prestasi pada seni pertunjukan tari yaitu berhasil mencatat rekor MURI untuk Tarian Nusantara Massal yang dibawakan 1.279 penari yang menyajikan tarian dari 34 provinsi di Indonesia.

2. Melaksanakan Promosi Terhadap Seluruh Jasa Seni Pertunjukan yang Telah Dimanfaatkannya

Peresmian *Balikpapan Creative Centre* pada 9 Februari 2019 di Gedung Kelandasan, membuat pelaku seni pertunjukan yang memiliki program kegiatan pada bidang pariwisata ekonomi kreatif serta pelaku seni hiburan dapat dengan mudah mempromosikan tentang sektor pariwisata. Ada tiga pilar yang selalu diperhatikan yaitu atraksi dan aksesibilitas, di mana seni pertunjukan ini masuk ke dalam atraksi. Melalui atraksi inilah Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata menjalankan tugasnya mempromosikan pariwisata dan seni hiburan termasuk seni pertunjukan. Contoh pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, kesenian hiburan seperti seni pertunjukan selalu mendapatkan bagian dalam kegiatan tersebut dan Disporapar menyatukan dalam bentuk pariwisata ke dalam salah satu pilar yaitu atraksi.

Hal itu terealisasi dalam Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Daerah (RIPDA) Kota Balikpapan Tahun 2016-2026 Pasal 33 (a). Meningkatkan peran serta kelompok seni budaya untuk tersertifikasi produk seni budaya bagi pengembangan daerah. Maka, melalui RIPDA, pemerintah mengembangkan destinasi wisata yang mendukung ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan. Dinas Pemuda, Olahraga, dan

Pariwisata menggunakan *YouTube DPOP Channel* sebagai tempat promosi seni pertunjukan.

Irma Nurmayanti menyampaikan bahawa “Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata telah melakukan perannya namun diharapkan kerja sama dari berbagai pihak, khususnya pada sumber daya manusia (SDM), baik itu secara kelompok maupun individu dalam memajukan seni pertunjukan di Kota Balikpapan. (Irma Nurmayanti, wawancara 21 Mei 2021). Namun, menurut Irma Nurmayanti pula, dalam memajukan industri kreatif pada sektor seni pertunjukan ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan seni pertunjukan.
2. Kurangnya motivasi dalam diri pelaku seni pertunjukan, baik secara individu maupun kelompok untuk lebih aktif mengembangkan seni pertunjukan.
3. Kurangnya literasi yang bisa dijadikan referensi dalam mengembangkan ide, gagasan tradisional dalam mengembangkan ekonomi seni pertunjukan.
4. Kurangnya pembinaan terhadap sanggar-sanggar dalam menghasilkan karya-karya.
5. Tidak adanya sekolah yang mengkhususkan mempelajari seni pertunjukan, baik berupa tari, musik, teater, wayang, dan opera, hingga kurangnya daya tarik pada masyarakat untuk mengembangkan kreativitas, khususnya seni pertunjukan.

Kendala inilah yang dihadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam mengembangkan industri kreatif sektor seni pertunjukan. Untuk menyelesaikan dan meminimalisasi kendala tersebut diambil langkah yaitu menghimpun dan mengumpulkan perwakilan komunitas untuk bisa memberikan masukan dan solusi sehingga seni pertunjukan di Kota Balikpapan berkembang. Melalui langkah tersebut terdapat nama-nama dari pelaku seni atau pemerhati yang selanjutnya mendapatkan pembinaan sehingga dapat bergandengan tangan dalam memajukan industri kreatif sektor seni pertunjukan.

KESIMPULAN

Industri kreatif seni pertunjukan di Kota Balikpapan memiliki fungsi mengembangkan ekonomi kreatif di bidang subsektor seni pertunjukan yang diharapkan menjadikan masyarakat serta para pelaku seni maupun pengusaha yang bergelut dalam bidang seni sejahtera. Di samping itu dapat juga meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di mana Kota Balikpapan merupakan kota heterogen yang memiliki berbagai macam suku, bahasa, dan adat-istiadat dari berbagai lintas budaya. *Balikpapan Creative Centre* yang dibangun oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) menjadi wadah aktivitas positif masyarakat dan generasi muda yang terlibat langsung dalam dunia hiburan seni pertunjukan, di samping itu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda akan tontonan seni pertunjukan kebudayaan baik itu

tradisional, kreasi, maupun kontemporer. Hal ini bisa melestarikan dan memperkenalkan budaya melalui seni pertunjukan kepada masyarakat atau generasi muda sehingga generasi tersebut akan tersentuh hatinya untuk menjaga tradisi dan mengembangkan tanpa menghilangkan jati diri ataupun pakem-pakem tradisi yang telah ditentukan.

Dari fungsi tersebut maka Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) memberikan dukungan dan berperan aktif dalam mengembangkan industri ekonomi kreatif sektor seni pertunjukan dengan cara memberikan wadah atau tempat kepada para pelaku seni di mana hasil seni yang diciptakan akan ditampilkan di tempat yang telah disediakan lengkap dengan fasilitas pendukung dalam kegiatan seni pertunjukan. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata melaksanakan promosi terhadap seluruh jasa seni pertunjukan yang telah dimanfaatkannya, sehingga dengan mudah bisa menguasai konsumen khususnya yang berada di Kota Balikpapan. Dalam mengembangkan seni pertunjukan terdapat kendala yang dihadapi termasuk kendala dari sumber daya manusia. Dengan adanya kendala tersebut Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata menyelesaikan dengan menghimpun dan mengumpulkan perwakilan komunitas untuk bisa memberikan masukan dan solusi. Hasilnya terdapat nama-nama dari pelaku seni atau pemerhati yang memiliki kompetensi untuk selanjutnya diberi pembinaan sehingga seni pertunjukan di Kota Balikpapan berkembang dengan pesat.

KEPUSTAKAAN

- M. A. Pramono Putro, B. Soepeno, dan R. P. Nirmala P. (2019). Barong Using Optimalisasi Seni Pertunjukan sebagai Obyek Pariwisata Budaya Using. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, Vol. 14, No. 1, pp. 52-66, Nov 2019. <https://doi.org/10.14710/sabda.14.1.52-66>
- Anoegrajekti, Novi & Setiaan, Ikwan & Saputra, Heru & Macaryus, Sudartomo. (2015). Perempuan Seni Tradisi dan Pengembangan Model Industri Kreatif Berbasis Seni Pertunjukan. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*. 23(1):83. DOI:10.19105/karsa.v23i1.610.
- Bogdan dan Taylor, (2010); J. Moleong, Lexy. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dana, I Wayan. (2019). Pulau Bali Menjadi Pusat Dunia Koleksi Seni Pertunjukan Barong Sakral dan Profan. In: *Dunia Koleksi Hulu Hilir Kepemilikan Karya Seni*. Yogyakarta: Ombak, pp. 92-114. ISBN 978-602-258-542-8.
- Hersapandi, Hersapandi. (2012). *Kehidupan Seni Pertunjukan Wisata Dalam Perspektif Ekonomi Kreatif Berbasis Sendratari Rara Jonggrang Di Objek Taman Wisata Candi Prambanan*. [Project Report]. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Howkins, John. (2001). *The Creative Economy*. Inggris: Penguins Book.
- Indrawan, Andre (2019) Menggali Potensi Ekraf Sub Sektor Musik pada Sejarah Kejayaan Gitar Klasik di Indonesia. In: *Prosiding Ragam Pemikiran*

- Kekayaan Intelektual Musik Indonesia*. LPPM-ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) - Bekraf Creative Labs (BCL), ISI Yogyakarta, pp. 1-19. ISBN 978-602-6509-58-1
- Minarti; Tajuddin; Gasuri. (Maret 2015). *Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Seni Pertunjukan 2015-2019*. Jakarta: PT Republik Solusi.
- Piska, Della N. G. & Indrayuda. (2020). Prestasi Sanggar Rumah Gadang sebagai Sebuah Organisasi Seni Pertunjukan di Nagari Cupak Kabupaten Solok: Kajian Terhadap Tata Kelola Organisasi. *Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, Vol 9 No 2, pp 47-54.
- Purnomo, Rochmat A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media. ISBN 978-602-317-319-8.
- Saksono, H. (2015). *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(2), 93-104. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.93-104>
- Shofa, Ikhwanus & Nugroho, Deddy. (2018). *Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang*. *Pangripta: Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, pp 75-85.
- Untung, Rachel Mediana. (2016). *Pertunjukan Rakyat Berbasis Tradisi: Berdaya Menuju Industri Kreatif Melalui Enterpreneurship*. *Prosiding Seminar Antar Bangsa Membangun Kapasitas Kreatif dan Kesadaran Budaya Menuju Keunggulan Peradaban Bangsa*. ISBN: 9786028054775.

Webtografi

- [https://kemenparekraf.go.id/layanan/Layanan-SPBE \(E-SPIP\)](https://kemenparekraf.go.id/layanan/Layanan-SPBE-(E-SPIP)). Akses 28 Oktober 2021.
- <https://kotakreatif.kemenparekraf.go.id/bekraf-telah-mengumumkan-10-kabupaten-kota-kreatif-indonesia-tahun-2019/>. Akses, 28 Oktober 2021.
- <https://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K10120645b5a9c28424c4521aeec7521abda2.pdf> . Akses 29 Oktober 2021.
- Ridwan, Muhammad. (2009). *Analisis Perkembangan industri kreatif Indonesia*. academia.edu, 5.
- Portal Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. (2021). *Daftar Kabupaten*. <https://kaltimprov.go.id/daftar-kabupaten>. Akses 27 Oktober 2021.

Aturan

- Peraturan Daerah Kota Balikpapan No. 7 Tahun 2016, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Balikpapan Tahun 2016-2026.

Informan

- Irma Nurmayanti (Interview) 2021. "Peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata kota Balikpapan Terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif Sektor Seni Pertunjukan". Jl.Marsama R. Iswahyudi No 121 Balikpapan.